



BERITA

Penyuluh Delita Ajak Siswa Jadi Detektif Lingkungan Sejak Dini

Buntok (Humas) — Menjaga lingkungan tidak harus menunggu dewasa. Pesan itu disampaikan Penyuluh Agama Kristen Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan kepada siswa SDN 10 Buntok melalui penyuluhan bertema “Menjadi A...

TANGGAL PUBLIKASI 13 Agustus 2026	KATEGORI KUA & Penyuluh	ESTIMASI BACA 3 menit
UNIT/PENYELENGGARA Seksi Bimbingan Masyarakat Kristen	LOKASI SDN 10 BUNTOK	KONTAK Yetriani, S.Pd.K - 62822554****



Foto utama: Penyuluh Delita Ajak Siswa Jadi Detektif Lingkungan Sejak Dini

Buntok (Humas) — Menjaga lingkungan tidak harus menunggu dewasa. Pesan itu disampaikan Penyuluh Agama Kristen Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan kepada siswa SDN 10 Buntok melalui penyuluhan bertema “Menjadi Anak yang Peduli Lingkungan”, Kamis (13/8/2026).

Penyuluh Agama Kristen Delita Wati Manullang mengajak siswa melihat kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam memelihara ciptaan Tuhan. Pesan tersebut disampaikan dengan dasar Alkitab Kejadian 2:15.

“Menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab kita dalam memelihara ciptaan Tuhan. Anak-anak bisa memulainya dari hal sederhana, seperti tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman dan menjaga kebersihan sekolah,” kata Delita.

Menurut Delita, kepedulian terhadap lingkungan juga perlu dibangun melalui kepekaan sejak usia dini. Karena itu, siswa dikenalkan dengan konsep Early Warning System (EWS), yakni kemampuan mengenali persoalan sejak awal, mencegahnya agar tidak menjadi lebih besar, lalu mengambil tindakan yang tepat.

“Anak-anak perlu belajar mengenali masalah lingkungan sejak awal. Kalau melihat sampah berserakan atau tanaman tidak terawat, jangan dibiarkan. Kenali masalahnya dan lakukan tindakan sederhana yang bisa dilakukan bersama,” ujarnya.

Guru Agama SDN 10 Buntok, Rasiana Murai, menyambut baik penyuluhan tersebut. Menurutnya, pendidikan kepedulian terhadap lingkungan penting diberikan sejak sekolah dasar karena karakter anak terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan berulang dalam kehidupan sehari-hari.

“Materi seperti ini sangat penting bagi anak-anak. Pembentukan karakter bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga bagaimana mereka membiasakan diri melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari,” tutur Rasiana.

Rasiana menilai pendekatan yang dekat dengan kehidupan siswa membuat materi lebih mudah diterima.

“Anak tidak hanya diajak mengetahui pentingnya kebersihan, tetapi juga memahami alasan dan tindakan nyata yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah”. ungkapnya.

Kegiatan berlangsung interaktif. Siswa diajak menjawab pertanyaan dan mengamati berbagai contoh persoalan lingkungan yang dapat mereka temui di sekolah. Mereka juga diperkenalkan dengan peran sebagai “detektif lingkungan”, yakni mengenali masalah, mencari penyebab, kemudian menentukan solusi sederhana yang dapat dilakukan bersama.

Kegiatan tersebut juga sejalan dengan semangat Asta Protas Kementerian Agama, khususnya dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui nilai-nilai keagamaan. Pujian dalam kegiatan dipimpin Yemima Pisi yang membuat suasana penyuluhan semakin hidup dan penuh semangat.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak berhenti pada pemahaman tentang kebersihan, tetapi mulai membangun kebiasaan untuk peduli, peka terhadap lingkungan dan berani mengambil tindakan sejak melihat persoalan di sekitarnya.

CUPLIKAN BERITA

Penyuluh Delita Ajak Siswa Jadi Detektif Lingkungan Sejak Dini

Buntok (Humas) — Menjaga lingkungan tidak harus menunggu dewasa. Pesan itu disampaikan Penyuluh Agama Kristen Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan kepada siswa SDN 10 Buntok melalui penyuluhan bertema “Menjadi A...



LINK HALAMAN PUBLIK

<https://barsel.kemenag.go.id/berita/penyuluh-delita-ajak-siswa-jadi-detektif-lingkungan-sejak-dini>

PDF ini dibuat otomatis dari konten berita publik. Pindai QR untuk membuka halaman asli.